



Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Cerita Bergambar

Ita Mariani¹, Musnar Indra Daulay², Rizki Amalia³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: itamariani10@gmail.com, musnarindradaulay@gmail.com, arizky11m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak di TK tunas harapan. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak TK tunas harapan di dusun pangkalan buluh desa pangkalan tampoi kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan propinsi riau, maka akan diterapkan metode cerita bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar, yakni kemampuan berbahasa pra siklus sebesar 23,07%, peningkatan kemampuan berbahasa siklus I sebesar 76,92 % dan peningkatan kemampuan berbahasa siklus II mencapai 92,30%. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar juga didukung oleh beberapa indikator yaitu memahami isi cerita yang telah didengar, penambahan kosa kata, melanjutkan cerita yang telah didengar. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berbahasa ini juga didukung metode pendukung diantaranya adalah pemberian waktu untuk beresplorasi dan pemberian motivasi berupa *very good*.

Kata Kunci: *Kemampuan Bahasa, Cerita, Bergambar*

Abstract

This research aims to find out whether the picture story method can improve language skills in children at Tunas Harapan Kindergarten. To improve language skills in Tunas Harapan Kindergarten children in Base Buluh Hamlet, Base Tampoi Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province, the picture story method will be applied. This research is classroom action research. The subjects in this research were students aged 5-6 years at Tunas Harapan Kindergarten. Data were analyzed using descriptive qualitative flow model. The results of this research show that there is an increase in children's creativity through picture stories, namely pre-cycle language skills of 23.07%, cycle I language skills of 76.92% and cycle II language skills of 92.30%. Improving children's language skills through picture stories is also supported by several indicators, namely understanding the content of the story they have heard, increasing vocabulary, continuing the story they have heard. Apart from that, success in improving language skills is also supported by supporting methods, including providing time to explore and providing very good motivation.

Keywords: *Language, Story, Picture Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007:88). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi, 2009:7).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menenankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013:17). Karena hal itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Semua aspek perkembangan anak tidak dapat berdiri sendiri namun sertiap perkembangan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam rancangan penelitian ini. PTK dimulai dengan tahap perencanaan, lalu tahap pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode deskriptif komparatif digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul, metode ini membandingkan data dari setiap siklus. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75%.

TK Tunas Harapan yang berada di Dusun Pangkalan Buluh Desa Pangkalan Tampoi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menjadi lokasi penelitian dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran

2022/2023. Subjek dalam penelitian berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan usia 5-6 tahun (Kelompok B) TK Tunas Harapan tahun ajaran 2022/2023 menjadi subjeknya. Metode pembelajaran dilakukan dengan penyampaian cerita oleh Guru, pada siklus pertama guru menceritakan tentang "Alam semesta" dan pada siklus ke dua tentang "Bumi" selanjutnya gurumengajak anak berdiskusi, memberikan pertanyaan dan mengajak siswa untuk menceritakan kembali. Guru dan peneliti Bersama-sama menilai perkembangan bahasa anak dengan indikator yang telah ditentukan seperti memahami isi cerita yang telah didengar, penambahan kosa kata dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak anak di TK Tunas Harapan khususnya kelompok B, masih dijumpai anak yang perkembangan berbahasanya belum berkembang dengan baik sesuai standar tingkat pencapaian. Hal ini diketahui saat anak anak diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukannya, anak anak kesulitan menceritakannya secara jelas. Terkadang saat anak diminta mengulang kalimat yang guru ucapkan anak anak kesulitan dalam melakukannya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih rendah. Karena semakin baik perbendaharaan kata maka akan semakin baik pula anak anak dalam merangkai kata menjadi kalimat. Pada hasil pengamatan pada pra-siklus berdasarkan kategori penilaian 13 siswa, diketahui 10 siswa dengan kemampuan bahasa belum berkembang, 3 orang siswa dengan kemampuan bahasa mulai berkembang, 0 siswa dengan kemampuan bahasa

berkembang sesuai harapan dan 0 siswa dengan kemampuan bahasa yang berkembang sangat baik.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Kondisi Awal

No.	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahans kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	1	1	1	3	25	BB
2	DFA	2	1	1	4	33	BB
3	DFI	1	2	1	4	33	BB
4	CHL	1	1	1	3	25	BB
5	GRC	2	1	2	5	41	MB
6	NRD	1	1	1	3	25	BB
7	FRL	2	1	1	4	33	BB
8	NRL	1	2	1	4	33	BB
9	WLD	1	2	1	4	33	BB
10	HNF	2	1	1	4	33	BB
11	SFR	2	2	1	5	41	MB
12	ARV	2	2	2	6	50	MB
13	RFT	1	1	1	3	25	BB
Jumlah		19	18	15	52	32	
Jumlah		156					

Berdasarkan hasil observasi Pra tindakan tersebut, juga diperoleh persentase hanya sebesar 33% pada kemampuan bahasa siswa usia 5-6 tahun TK

Tunas Harapan sehingga dilakukan tindakan berupa metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa usia 5-6 tahun TK Tunas Harapan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak belum berkembang dan harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pada tabel 1 yaitu pada ketegori BB (belum berkembang) ada 10 anak dengan persentase 76.92%, ketegori MB (mulai berkembang) ada 3 anak dengan persentase 23,07%, ketegori BSH (berkembang sesuai harapan) ada 0 anak dengan persentase 0,00%, ketegori BSB (berkembang sangat baik) ada 0 anak dengan presentase 0,00%. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak masih rendah dan belum berkembang dengan baik. Metode bercerita merupakan cara menyampaikan pembelajaran dengan cerita yang disampaikan dengan bahasa lisan oleh guru terhadap muridnya (Izzati & Yulsyofriend, 2020).

Bercerita membuat anak dapat mengulang kalimat singkat dari apa yang didengar, anak dapat mengungkapkan pesan moral dari cerita, menambahkan kosa kata baru untuk anak dalam kehidupan sehari-hari(Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Selain itu, menurut Nurbiana Dhieni dalam (Yulinda & Abubakar, 2020) metode bercerita memiliki beberapa manfaat antara lain melatih kemampuan anak menyerap informasi, melatih anak dalam memahami cerita, meningkatkan konsentrasi anak, mengembangkan imajinasi anak, menciptakan kecintaan anak dalam mendengar cerita serta membantu anak untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan berbagai manfaat tersebut, pada siklus I, mulai dilakukan intervensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan 1 sesi yakni pada Selasa, 30 Mei 2023. Dalam pertemuan ini guru menyampaikan cerita yang berjudul "Alam semesta". Guru menceritakan dengan menarik agar anak fokus terhadap hal-hal yang disampaikan, proses bercerita yang menarik dan menyenangkan akan memudahkan anak dalam menerima informasi serta pesan yang disampaikan dalam cerita (Nopriani et al., 2016). Selain itu, diperlukan perhatian dalam pemilihan judul cerita untuk anak usia dini, cerita sebaiknya memiliki pesan moral dan bahasa sederhana yang mudah dipahami (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Peneliti Menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi. Berikut hasil belajar siswa yang dihasilkan dari observasi peneliti pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode bercerita sesuai tabel 2.

Tabel 2. Persentase Perkembangan Berbahasa Anak Siklus I

No.	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahan kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	3	3	2	8	66%	BSH
2	DFA	3	2	2	7	58%	BSH
3	DFI	2	3	2	7	58%	BSH
4	CHL	3	2	2	6	50%	MB
5	GRC	3	3	3	9	75%	BSH

6	NRD	2	3	3	8	66%	BSH
7	FRL	3	2	2	7	58%	BSH
8	NRL	3	3	3	9	75%	BSH
9	WLD	3	2	2	6	50%	MB
10	HNF	3	2	2	7	58%	BSH
11	SFR	3	3	3	9	75%	BSH
12	ARV	2	3	3	8	66%	BSH
13	RFT	2	2	2	6	50%	MB
Jumlah		35	33	31	99	50%	
Jumlah		156					

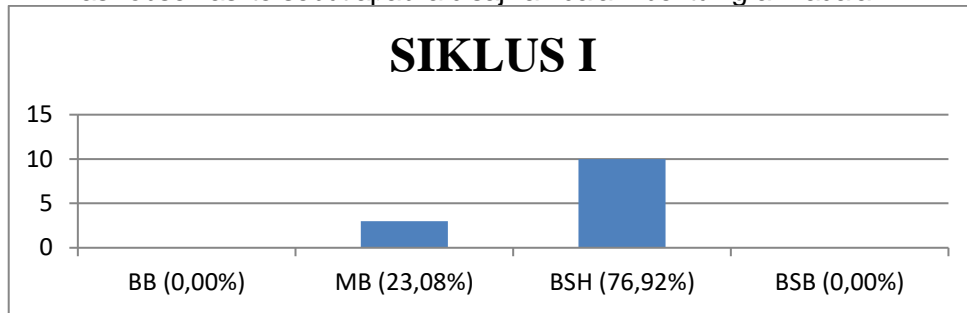
Tabel diatas menjelaskan tentang kemampuan anak setelah dilakukan pembelajaran dengan metode media buku cerita bergambar pada pertemuan kedua. Dapat dilihat dari perhitungan akumulatif kelas persentase perkembangan berbahasa anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 63,46%. Aspek Perkembangan Bahasa anak mengalami peningkatan dari pertemuan yang pertama, dimana pada pertemuan pertama Perkembangan Bahasa anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 50,64%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Siklus I

Kriteria	Siklus I Pertemuan Ke			
	I		II	
	Jmlh Anak	Persentase	Jmlh Anak	Persentase
BSB	0	0,00	0	0,00
BSH	4	30,76	10	76,92
MB	8	61,53	3	23,08
BB	1	07,70	0	0,00

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat rata-rata Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode media buku cerita bergambar pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 30,76%, kriteria MB sejumlah 8 anak dengan persentase 61,53%, kriteria BB sejumlah 1 anak dengan persentase 07,70%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BSH sejumlah 10 anak dengan persentase 76,92%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 23,08%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu memahami isi cerita, penambahan kosa kata yang jelas dan menceritakan kembali sebagian cerita yang telah didengar. Hasil siklus I dari pertemuan pertama dan ke dua pada keseluruhan aspek perkembangan bahasa dengan metode buku cerita bergambar yang telah dilakukan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 10 orang anak dan yang mendapatkan skor terendah 3 orang anak.

Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Siklus I

Siklus II

Siklus II dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada Selasa, 13 Juni 2023. Dalam pertemuan ini guru menyampaikan cerita yang berjudul "Bumi". Pemilihan cerita terkait alam semesta memiliki tujuan agar anak terangsang untuk berimajinasi, merasa senang dan antusias terhadap cerita (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Peneliti Menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi. Pada saat pembelajaran dilaksanakan dan diamati dengan menggunakan metode bercerita Siklus II sesuai tabel 4.

Tabel 4. Persentase Perkembangan Berbahasa Anak Siklus II

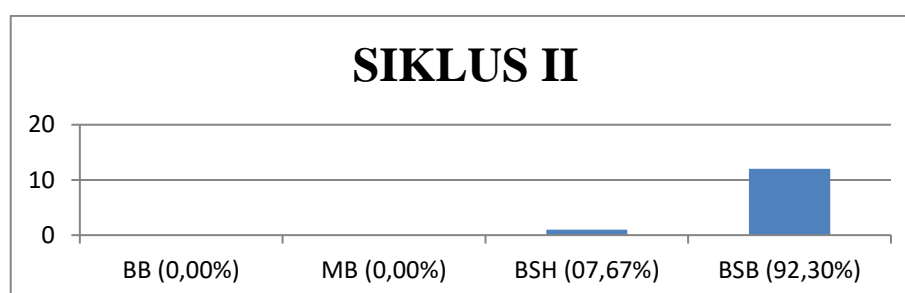
No	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahan kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	4	3	3	10	83	BSB
2	DFA	4	4	3	11	92	BSB
3	DFI	4	4	3	11	92	BSB
4	CHL	4	3	3	10	83	BSB
5	GRC	4	4	4	12	100	BSB
6	NRD	4	4	3	11	92	BSB
7	FRL	4	4	4	12	100	BSB
8	NRL	4	4	4	12	100	BSB
9	WLD	3	4	4	11	92	BSB
10	HNF	4	3	4	11	92	BSB
11	SFR	4	4	4	12	100	BSB
12	ARV	4	4	4	12	100	BSB
13	RFT	3	3	2	8	67	BSH
Jumlah		50	48	45	143	91	
Jumlah		156					

Tabel diatas menjelaskan tentang perkembangan bahasa anak dilakukan metode pembelajaran cerita bergambar pada Siklus kedua pertemuan kedua. Dapat dilihat dari perhitungan akumulatif kelas persentase kemampuan dan perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 91,70%. Kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari pertemuan yang pertama dimana pada pertemuan pertama kemampuan perkembangan Bahasa pada anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 83,33%.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Siklus II

Kriteria	Siklus II Pertemuan Ke			
	I		II	
	Jmlh Anak	Persentase	Jmlh Anak	Persentase
BSB	9	69,23%	12	92,30%
BSH	4	30,76%	1	07,67%
MB	0	0,00%	0	0,00%
BB	0	0,00%	0	0,00%

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat rata-rata perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui alat metode buku cerita bergambar pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 9 anak dengan persentase 69,23%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 30,76%, kriteria MB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 12 anak dengan persentase 92,30%, kriteria BSH sejumlah 1 anak dengan persentase 07,67%, kriteria MB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Hal itu terlihat dari memahami isi cerita, pengembangan kosa kata yang jelas dan menceritakan kembali sebagian cerita yang telah didengar. Hasil siklus II dari keseluruhan kemampuan berbahasa yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 12 orang anak dan yang mendapatkan skor terendah 0 anak. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Siklus II

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan meningkatkan kemampuan bahasa dengan penerapan metode bercerita berbantuan media cerita bergambar Di TK Tunas Harapan mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dalam aspek perkembangan bahasa dengan cerita bergambar anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak

No	Nama Anak	Perbandingan Perolehan Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	ANG	3	8	10
2	DFA	4	7	11
3	DFI	4	7	11
4	CHL	3	6	10
5	GRC	5	9	12

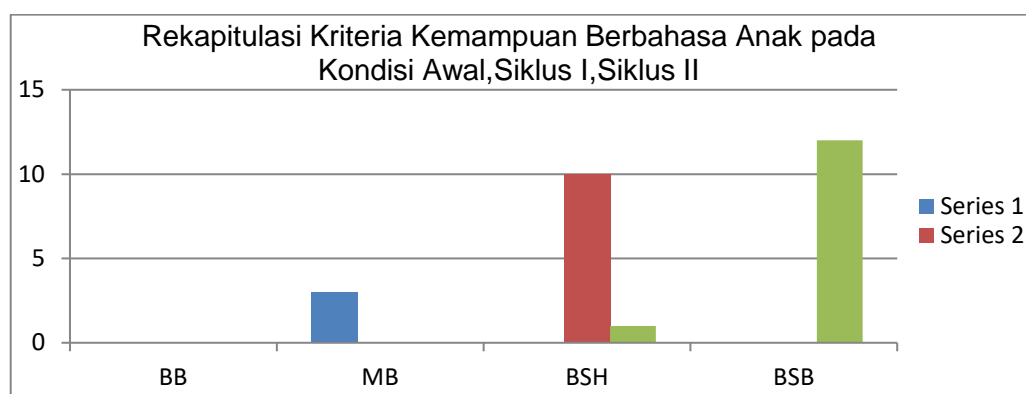
6	NRD	3	8	11
7	FRL	4	7	12
8	NRL	4	9	12
9	WLD	4	6	11
10	HNF	4	7	11
11	SFR	5	9	12
12	ARV	6	8	12
13	RFT	3	6	8
	Jumlah	52	99	143

Pada kondisi awal skor kemampuan yang diperoleh oleh semua anak yaitu total 52 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 99, pada siklus ke II terjadi peningkatan lagi menjadi 143. Berikut perbandingan hasil rekapitulasi pada Pra siklus, siklus I dan II.

Tabel 7. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus II	
	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)
BSB	0	0,00%	0	0,00%	12	92,30%
BSH	0	0,00%	10	76,92%	1	07,67%
MB	3	23,07%	3	23,07%	0	0,00%
BB	10	76,92%	0	0,00%	0	0,00%

Berikut grafik rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal hingga siklus II:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.

Keterangan :

- Biru (Kondisi Awal)
- Merah (Siklus I)
- Hijau (Siklus II)

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 8 anak pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria. Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 8 anak pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 6 anak mengalami penurunan pada siklus I menjadi 4 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 3 anak meningkat menjadi 6 anak pada siklus I dan siklus II menurun menjadi 2 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB

(Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus I meningkat ada 7 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan Meningkatkan lagi pada siklus II menjadi 15 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari metode bercerita berbantuan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan. Perkembangan berbahasa yang ditingkatkan yaitu anak dapat mengembangkan dan memahami cerita yang telah didengar dengan menyimak tentang cerita yang diperdengarkan. Memiliki perbendaharaan kata dalam kosakata yang jelas untuk mengekspresikan ide serta gagasan pada orang lain dan anak mampu melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan serta anak dapat mengembangkan cerita dengan lebih kreatif, contoh: perbedaan suara yang digunakan tokoh pada cerita.

Perkembangan berbahasa anak pada kondisi awal tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I meningkat menjadi 10 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 76,92%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 12 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 92,30%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantuan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansur. (2007). Undang-undang RI No.23. Sistem Pendidikan Nasional, 8.
- Santi. (2009). Pendidikan Jasmani dan Rohani Anak Usia Dini, 7.
- Suyadi. (2013). Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, 18. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Izzati, Yulsyofriend. (2020). Strategi Pembelajaran. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsiah, Hardiyana. (2021). Mengembangkan Moral. Bahasa Anak Usia Dini *Melalui Metode Cerita Menggunakan Media*. Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. (2011) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nopriani, et al. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yulinda, Abu Bakar. (2020). *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita*. Jakarta. Universitas Terbuka